

Pemanfaatan Media Cetak Untuk Pengayaan Kosakata Serapan Dalam Mata Kuliah Morfologi Melalui Metode Resitasi

Siti Maslakhah, Ari Listiyorini, Yayuk Eny. R

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengayaan kosakata khususnya kosakata serapan bagi mahasiswa PBSI melalui metode resitasi dengan mempergunakan surat kabar, sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menganalisis proses morfologis kata-kata serapan.

Penelitian dilakukan di kelas Kuliah Morfologi Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dilakukan dalam dua siklus yang diawali oleh tahap prasiklus. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah dosen pengampu kuliah Morfologi Bahasa Indonesia, yaitu para peneliti sendiri, dan mahasiswa peserta kuliah Morfologi Bahasa Indonesia. Jumlah mahasiswa peserta mata kuliah yang dijadikan subjek penelitian ini adalah 31 mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peningkatan kompetensi dari masing-masing siklus. Pada prasiklus kosakata serapan yang diperoleh masih sangat minim, karena tidak memanfaatkan media apapun, hanya berdasarkan ingatan mahasiswa. Pada saat siklus 1 jumlah kosakata yang terkumpul jauh lebih banyak, karena memanfaatkan surat kabar sebagai medianya, tetapi mahasiswa kebingungan dalam menentukan apakah jawabannya tepat atau tidak. Peningkatan pemerolehan kosakata serapan ini bisa dipahami karena surat kabar merupakan pelopor munculnya bentuk-bentuk serapan terlebih bentuk serapan yang berasal dari bahasa asing. Pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah kosakata yang tepat karena mahasiswa dibantu dengan kamus. Kamus sangat membantu mahasiswa menjawab kebingungan yang muncul seperti pada siklus 1 karena di dalam kamus seringkali disertai bentuk dasar dan asal kata serapan tersebut. Hal ini yang membuat mahasiswa yakin bahwa jawabannya tepat. Antara siklus 1 dan siklus 2 sebenarnya terjadi penurunan jumlah pemerolehan kosakata, khususnya yang berasal dari bahasa daerah. Salah satu sebabnya adalah alokasi waktu berkurang, di samping juga karena kerepotan mahasiswa bertambah, mahasiswa harus membolak-balik surat kabar kemudian mengecek kembali kebenaran kosakata tersebut di dalam kamus. Kebijakan pengurangan waktu ini ditempuh dengan harapan mahasiswa tidak hanyut membaca isi koran mengingat keterbatasan waktunya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup mencolok secara kuantitas jumlah dan kualitas ketepatannya dengan diberikannya media surat kabar dan kamus sebagai bahan referensinya, meskipun waktunya berkurang. Artinya, setiap tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus menghasilkan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam pengayaan kosakata serapan sekaligus analisis proses morfologisnya.

FBS, 2008 (PEND. BHS & SASTRA INDONESIA)